

BAB II

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat English Cafe

English Cafe telah berdiri sejak tanggal 01 Februari 2012 sebagai lembaga kursus Bahasa Inggris dengan konsep kafe pertama di Indonesia. Berawal dari kegelisahan seorang mahasiswa akan konsep belajar-mengajar yang diterapkan pada kursus Bahasa Inggris di Yogyakarta, menggerakkan dirinya untuk menciptakan suatu diferensiasi dalam mempelajari Bahasa Inggris. Moh. Hamli yang kala itu telah memiliki berbagai pengalaman kerja di kursus Bahasa Inggris memutuskan untuk membentuk lembaga kursus Bahasa Inggris sendiri bermodal nekat, kreatifitas dan ketertarikan besar pada Bahasa Inggris. Akhirnya berdirilah English Cafe sebagai kursus Bahasa Inggris yang proses belajar mengajarnya bertempat di kafe. Ide ini didasari pengalaman Moh. Hamli yang menyadari keberadaan kafe yang tidak asing dan diterima dengan baik oleh masyarakat serta kehadirannya bertebaran di Yogyakarta, kemudian masyarakat Jogja juga tidak asing dengan kegiatan berdiskusi maupun belajar yang dilakukan di kafe. Sehingga hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa kursus Bahasa Inggris juga dapat dilakukan di kafe. Maka hal ini memperkuat keyakinan Hamli untuk membentuk kursus yang bertempat di kafe.

Usaha yang dirintis oleh Moh. Hamli dari bawah bersama kedua teman kuliahnya yaitu Waskito dan Uut terus mengalami perkembangan.

Seiring berjalannya waktu, sepak terjang English Cafe membuahkan hasil yang cemerlang. Meskipun sempat mengalami kemunduran saat *resign* nya kedua rekan Hamli yang menerima beasiswa S2 di luar negeri, tak menyurutkan niatnya untuk terus melanjutkan English Cafe dengan membentuk tim baru. Kini English Cafe sudah memiliki 100 cabang yang tersebar di 6 kota berbeda di seluruh Indonesia, seperti Yogyakarta, Bandung, Malang, Probolinggo, Jakarta, dan Semarang. Tidak hanya itu, English Cafe sudah memiliki 10.000 lebih member dengan 300 karyawan yang bekerja di dalamnya.

Dengan konsep belajar Bahasa Inggris yang berbeda membawa nama English Cafe sebagai 20 lembaga kursus Bahasa Inggris terbaik di Yogyakarta berdasarkan versi <http://www.belajarenglish.com>. English Cafe mengusung tema belajar sambil *nongkrong*. Konsep kafe di sini artinya tidak hanya belajar di kafe, tetapi juga metode pembelajaran yang benar-benar dibuat santai seperti sedang *hang out* bersama teman-teman di kafe. Berbagai atribut pun diberlakukan untuk mendukung suasana santai dengan konsep kafe tersebut. Misalnya, tutor dipanggil dengan sebutan *chef*, modul pembelajaran disebut *menu book*, apron sebagai seragam, dan ada *secret recipe* (resep rahasia) dalam belajar Bahasa Inggris yang tidak dimiliki oleh lembaga manapun. Proses belajar mengajar dilaksanakan di kafe yang mana antar *chef* dan member dapat berkomunikasi lebih akrab didukung suasana santai ala kafe. Sejauh ini, sudah ada lebih dari 500 *partner* yang sudah menjalin kerjasama dengan English Cafe. Diantaranya,

Adidas, Unilever Indonesia, Rs. Bethesda, Eastparc Hotel, Indoluxe Hotel, Pop! Hotel, Bank Indonesia, Bank Ekonomi, FIB UGM, UPN, UIN, Kedaulatan Rakyat, dan lain-lain.

B. Tujuan English Cafe

Adapun tujuan yang ingin di capai oleh English Cafe ialah:

1. English Cafe menjadi lembaga kursus Bahasa Inggris terbaik di dunia.
2. English Cafe menjadi lembaga kursus Bahasa Inggris terbanyak di dunia.

C. Logo dan *Tagline* English Cafe

Gambar 2.1

Logo dan *Tagline* English Café



Sumber: Dokumen English Cafe

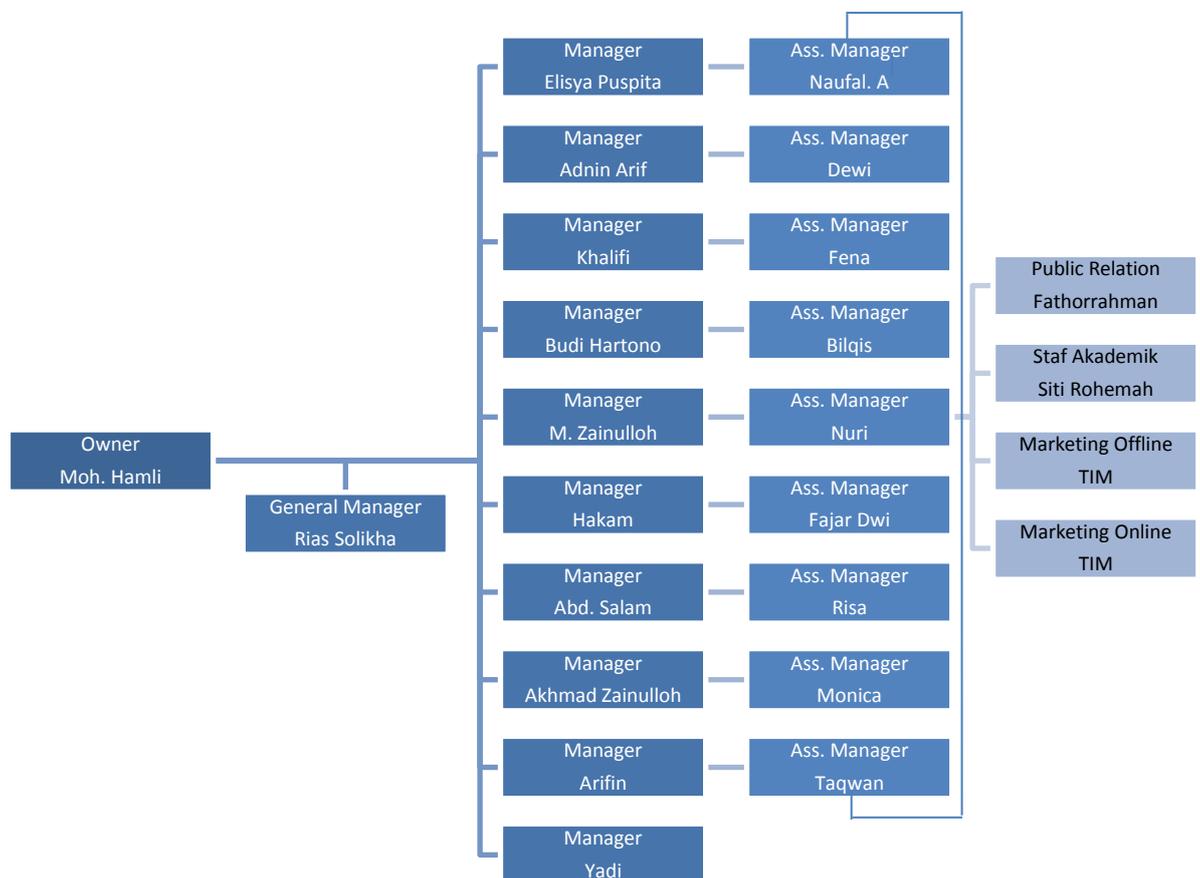
Pada logo English Cafe terdiri dari dua warna utama yaitu jingga dan coklat mewakili warna dominan yang umumnya terdapat pada kafe. Konsep kafe yang dibangun English Cafe semakin diperkuat dengan desain cangkir yang membentuk inisial tulisan EC (English Cafe). Selain itu motif batik yang menyelimuti tulisan English dan EC untuk menonjolkan nuansa batik yang identik dengan Yogyakarta sebagai kota dimana terbentuknya English Cafe. Adapun *tagline* yang melengkapi logo yaitu “*Learning English in Café*” untuk memperjelas keberadaan English Cafe sebagai kursus Bahasa Inggris dengan konsep kafe. *Tagline* ini baru tercipta pada tahun 2015 dikarenakan adanya kesalahpahaman masyarakat yang mengira English Cafe sebagai kafe yang pelanggannya harus menggunakan Bahasa Inggris bukan sebagai kursus Bahasa Inggris. Oleh karena itu, di bentuk *tagline* untuk mengedukasi masyarakat akan English Cafe, kini setelah pengaplikasian *tagline* sudah tak ada lagi salah persepsi dari masyarakat.

D. Struktur Organisasi

Organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian kerja dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Tiap organisasi mempunyai struktur. Struktur menjadikan organisasi membakukan prosedur kerja dan mengkhususkan tugas yang berhubungan dengan proses produksi (Muhammad, 1995: 31). Pentingnya struktur dalam

organisasi untuk memberikan batasan jelas akan tanggung jawab yang harus dipegang oleh tiap bagian organisasi. Sehingga organisasi dapat berjalan semestinya dengan langkah-langkah yang tepat. Adapun struktur organisasi English Cafe di Yogyakarta sebagai berikut:

Gambar 2.2
Struktur Organisasi English Cafe



Sumber: Wawancara dengan Rias Solikha selaku *general manager* English Cafe, 22 Mei 2017

Adapun deskripsi tugas dan tanggung jawab tiap bagian, sebagai berikut:

1. *Owner* : Selaku pemilik, perintis usaha, konseptor dalam pembuatan ide, konsep, dan program yang diterapkan pada seluruh cabang English Cafe di Indonesia. Pada dasarnya seluruh *jobdesk* di English Cafe memiliki peran dalam membangun strategi *positioning* English Cafe di mata konsumen. Adapun *owner* bertugas sebagai penanggung jawab dalam penerapan strategi *positioning* secara keseluruhan.
2. *General Manager* : Bertugas untuk memantau seluruh cabang English Cafe dan juga turut bertanggung jawab dalam penerapan strategi *positioning* English Cafe.
3. *Manager* : Bertanggung jawab pada cabang yang ditangani agar berjalan dengan lancar dengan menjaga relasi dengan pihak kafe yang menjadi *partnership* dan menyiapkan berbagai fasilitas yang dibutuhkan cabang.
4. *Assitant Manager* : Bertugas mendampingi *manager* serta berperan sebagai resepsionis yang menjelaskan mengenai program-program yang ada di English Cafe.
5. *Public Relation* : Mengurus semua bentuk kerjasama English Cafe dengan pihak luar. Misalnya saja dalam membentuk relasi dengan *partnership* dari resto atau kafe yang ingin membuka cabang baru, atau kerjasama dengan instansi maupun media dan sebagainya.

6. Staf Akademik : Bertugas dalam pembentukan modul pembelajaran serta kurikulum pendidikan yang menyenangkan dalam belajar Bahasa Inggris di English Cafe.
7. *Marketing Offline* : Bertanggung jawab dalam promosi secara offline yang dilakukan English Cafe. Misalnya saja dalam penyebaran brosur, pamflet, ikut serta dalam *event-event*, serta mengurus iklan di media.
8. *Marketing Online* : Bertanggung jawab pada promosi English Cafe melalui media online seperti sosial media dan website. Berbeda dengan *marketing offline* yang dipegang oleh satu orang, dalam tim *marketing online* terdiri dari banyak orang dikarenakan tiap cabang memiliki tim *marketing online* sendiri agar pemasaran semakin luas.

E. Lokasi Cabang English Cafe Yogyakarta

Adapun sistem *economic sharing* yang terjalin antara pihak kafe dan English Cafe menjadi sebuah peluang yang saling menguntungkan kedua pihak. Dengan demikian lokasi tiap cabang English Cafe beralamat sesuai dengan cabang kafe yang diajak kerja sama. Dalam pemilihan kafe, English Cafe terbuka pada seluruh kafe maupun restoran yang ingin bekerja sama sebagai kelas yang digunakan untuk tempat belajar. Namun, untuk kafe yang lengkap dengan kelas teori, kelas praktek, dan pendaftaran menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan juga memenuhi titik-titik terjauh yang belum terdapat cabang English Cafe dan juga wilayah sekitar kampus yang sesuai dengan *target market* English Cafe.

Adapun lokasi cabang English Cafe Yogyakarta yang disertai dengan kelas teori, praktek, dan pendaftaran, sebagai berikut:

1. Kantor pusat English Cafe Yogyakarta di Alive Fusion Dining, Jl. Timoho Yogyakarta
2. Hidden Milk & Meal, Jl. Ambarbinangun No. 10 Yogyakarta.
3. Kedai Susu Nyonya Muda, Jl. Wates km 5, Gamping, Sleman, Yogyakarta.
4. ACP Fruit & Coffee, Jl. Perumnas Mundusaren No. 28 Caturtunggal, Yogyakarta.
5. Warkop Bardiman, Jl. Seturan Raya Kav. Madukismo No. 31 Sleman, Yogyakarta.
6. Yellow Cafe, Jl. Colombo Yogyakarta.
7. Break Cafe & Bakery, Jl. Kaliurang km 11 Yogyakarta.
8. Kiko Bento Japanese Resto, Jl. Magelang km 5 No. 165 Yogyakarta.
9. Kedai Susu Bang Jo, Jl. Veteran No. 121 UH Yogyakarta.
Kongkalikong Dine & Coffee House, Jl. Taman Siswa No. 17 Yogyakarta.

F. Fasilitas English Cafe

Selain memberikan nuansa nyaman dalam belajar serta *chef* (tutor) yang sabar dan ramah, English Cafe juga memberikan berbagai fasilitas gratis sebagai berikut:

1. Gratis Mengulang Kursus Seumur Hidup

Nikmati belajar Bahasa Inggris yang *unlimited*. Cukup dengan membayar sekali untuk belajar seumur hidup. Gratis mengulang ini tidak hanya berlaku dimana lokasi pendaftaran pertama kali, melainkan di seluruh cabang English Cafe yang tersebar di seluruh Indonesia.

2. Gratis *Join English Cafe Ambassador* Seumur Hidup

English Cafe *Ambassador* adalah komunitas para alumni dari semua angkatan. Para alumni bisa join seluruh aktifitas seperti memberikan inspirasi ke sekolah, memberikan santunan ke panti asuhan, *traveling*, *hang out* dan *gathering* mingguan.

3. Gratis Kelas Online Seumur Hidup

English Cafe tidak hanya memberikan kelas *offline* di *cafe* saja. Demi menunjang pembelajaran selama di English Cafe, maka kami memberikan kelas via online. Setiap hari *chef* akan memberikan materi mulai dari *basic* dan member bisa konsultasi masalah Bahasa Inggris.

4. Waktu Dan Tempat Fleksibel

English Cafe memberikan fleksibilitas waktu belajar. Member dapat mengatur waktu pagi, siang, sore atau malam dengan *re-schedule* yang menyesuaikan antar member dan *chef*. Begitu pula dengan tempat yang fleksibel, pembelajaran dapat dilaksanakan di rumah atau di English Cafe juga bisa. Selama

member belajar di English Cafe, akan dipastikan bahwa kegiatan lain member tidak akan terganggu. Member dapat menjalankan aktifitas seperti sekolah, kuliah atau kerja, sambil belajar Bahasa Inggris.

5. Garansi Uang Kembali 6x Lipat Kalau Tidak Bisa

English Cafe akan memastikan bahwa Anda mendapatkan kualitas yang baik selama belajar. Ukurannya adalah, member pasti bisa *speaking*. Jika tidak bisa, maka English Cafe akan mengembalikan uang member sebesar 6x lipat dari yang dibayarkan.

6. Daftar 2 gratis 1. Daftar 3 Gratis 2

7. Gratis Sertifikat

Member akan mendapatkan sertifikat setelah menyelesaikan kelas di English Cafe. Sertifikat ini bisa digunakan untuk mengajukan beasiswa, melamar kerja, atau keperluan lainnya.

8. Gratis Modul Secret Recipe

9. Gratis Vocab

10. Gratis Note

11. Gratis Kaos Exclusive

Member akan mendapatkan kaos dari English Cafe jika mengambil 3 level sekaligus

G. Program English Cafe

English Cafe menerapkan sistem pembelajaran menjadi dua kelas. Pertama adalah kelas teori 10 kali pertemuan. Kedua kelas *daily talk* 30 kali pertemuan. Sehingga total keseluruhan sebanyak 40 kali pertemuan. Khusus kelas *daily talk*, member akan dibimbing dengan sistem *private*. Apapun program yang diambil, semua member pasti akan mendapatkan kelas dengan sistem *private*. Biaya yang tertera pada tiap program belum termasuk biaya pendaftar sebesar Rp. 100.000 kecuali untuk kelas online dan *teen*. Adapun pilihan programnya sebagai berikut:

1. Regular

Program ini didesain bagi yang ingin belajar dengan suasana yang santai, asyik, dan seru. Jumlah standar satu kelas berisi 15 orang. Dijamin kelasnya tidak akan membosankan dan akan mendapatkan ilmu baru serta teman baru. Waktu dan tempat fleksibel, sehingga tidak akan mengganggu kegiatan. Adapun biaya untuk kelas regular hanya sebesar Rp.299.000 untuk 40 kali pertemuan.

2. Private

Bagi member yang sibuk kuliah, sekolah, bekerja, organisasi atau kesibukan lainnya bisa mengikuti kelas *private*. Kelas bisa diisi 1-5

orang. Sesuai kemauan member dengan penentuan waktu dan tempat yang fleksibel, bisa dimana saja dan kapan saja. Bahkan bisa mengubah jadwal tanpa mengurangi pertemuan sesuai dengan persetujuan antara member dan *chef*. Adapun biaya untuk kelas *private* sebesar Rp.599.000 untuk 40 kali pertemuan.

3. ***Teen***

Program untuk *member* SMP dan SMA. Program ini didesain khusus bagi pelajar yang ingin mengasah *speaking*. Dalam 1 kelas, berisi 15 orang. Untuk waktu fleksibel. Menyesuaikan dengan jadwal member. Adapun biaya kelas *teen* sebesar Rp.100.000 untuk 1 bulan. Jika mau lanjut lagi cuma bayar Rp.100.000.

4. ***Kid***

Kelas khusus TK dan SD. Sistem kelas dibentuk *private*. Bisa diisi 1 sampai 3 orang. Waktu dan tempat fleksibel bisa dimana saja dan kapan saja. Adapun biaya kelas *kid* sebesar Rp.50.000 untuk sekali pertemuan. Dapat diisi 1 sampai 3 orang dengan biaya sama tanpa tambahan.

5. **Online**

Baik yang jauh dari cabang English Cafe dapat *join* kelas dengan sistem online. Waktu dan tempat sangat fleksibel karena member dapat belajar melalui *gadget* masing-masing. Yang mana nantinya member akan dimasukan ke dalam grup *Whatsapp*. Dalam 1 kelas, maksimal berisi 70 member. Setiap pagi, *chef* akan memberikan

materi. Siang masuk pada pertanyaan dan konsultasi, dan malamnya *daily talk*. Khusus hari Sabtu, member tidak diperkenankan untuk *typing*, hanya diperkenankan menggunakan *voice note*. Nanti chef akan memberikan tema menarik, lalu Anda harus merespon dengan *voice note*. Adapun biaya kelas online sebesar Rp.100.000, sekali bayar untuk keanggotaan seumur hidup. Promo dalam program ini ialah daftar 1 gratis 1.

H. Metode Belajar English Cafe

English Cafe meyakini bahwa pelajaran Bahasa Inggris sudah tidak asing lagi di zaman sekarang. Bahasa Inggris telah dipelajari sejak SD, lanjut ke SMP, kemudian SMA bahkan perguruan tinggi. Lalu hasil yang diperoleh kadang tak sesuai dengan harapan, terkadang hanya paham pada apa yang dibicarakan orang lain tapi tidak mampu mengaplikasikannya secara langsung. Hal ini dikarenakan Bahasa Inggris yang dipelajari bersifat pasif, bukan aktif. Kurikulum pendidikan Indonesia dirancang pada penguasaan *structure* atau *grammar*, bukan pada *speaking*. Sehingga akan sulit untuk mempraktekkan Bahasa Inggris karena diliputi perasaan takut akan salah dalam penyusunan *grammar* saat harus *speaking*.

Di English Cafe, metode lama itu akan dibalik. Member akan dibuat sama halnya seperti anak kecil belajar bahasa tanpa harus takut salah berbicara. Yang penting berani untuk *speaking*. Itulah yang diterapkan

English Cafe pada **level 1**. Member tidak akan mudah disalahkan, member akan dibuat berbicara. *Dare to Speak* atau berani berbicara.

Pada **level 2**, *grammar* mulai dikenalkan dan diterapkan dalam pembelajaran. Setelah member mulai berani berbicara di level 1. Selanjutnya fokus pada *speaking* namun *grammar* akan disisipkan sedikit demi sedikit. *Goal* di level 2 adalah lancar *speaking* dan bisa *basic grammar*. **Pada level 3**, barulah fokus pada *grammar*. Di level 1 dan 2 member sudah lancar *speaking*. Selanjutnya, yang dibutuhkan *grammar*. *Goal* level 3 adalah member berbicara Bahasa Inggris yang baik dan benar. **Kemudian level 4** fokus pada *public speaking*. Jadi member akan belajar mengutarakan pendapat tidak hanya baik dan benar, tapi mengutarakan pendapat di depan publik. Jadi akan dilatih untuk *speech, debate, discuss, presentation, dan interview*.

I. Profil Konsumen English Cafe

Tabel 2.1
Profil Konsumen English Cafe

Jenis Kelamin	Laki-laki	40%
	Perempuan	60%
Usia	6-17	20%
	17-35	70%
	35-70	10%
Pendidikan	TK-SD-SMP-SMA	10%
	Mahasiswa	70%
	Pekerja Umum	20%

Sumber: Wawancara dengan Rias Solikha selaku *general manager* dan Moh. Hamli selaku owner English Cafe.

Berdasarkan pernyataan dari kedua pihak yaitu Rias selaku GM memaparkan kisaran usia konsumen English Cafe kebanyakan pada usia 17-35 tahun sebesar 70%, kemudian dibawahnya ada 6-17 tahun dengan 20%, dan terakhir ada 35-70 tahun sebesar 10%. Dari persentase tersebut diketahui juga bahwa konsumen English Cafe terdiri dari perempuan dengan jumlah 60% lebih unggul 10% dari pria dengan jumlah 40%. Adapun Hamli menjelaskan tentang rata-rata pendidikan konsumen English Cafe yang 70% didominasi oleh mahasiswa, 10% oleh TK-SD-

SMP-SMA, dan sisanya 20% oleh pekerja atau umum. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa konsumen English Cafe kebanyakan terdiri dari mahasiswa pada usia 17-35 tahun.